



AUDIT SISTEM INFORMASI AKUNTANSI SAWITACCT PADA PT. BERKAT SAWIT SUKAMAJU MENGGUNAKAN FRAMEWORK COBIT 2019 DOMAIN DSS

Alfin ^{a*}, Sharon Jadelyn Villian Johan ^b, Novela Artika Sari Dewi ^c, Mayang Sari ^d

^a Fakultas Ilmu Komputer dan Rekayasa /Jurusan Sistem Informasi; alfin_2327240071@mhs.mdp.ac.id, Universitas Multi Data Palembang, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan

^b Fakultas Ilmu Komputer dan Rekayasa /Jurusan Sistem Informasi;
sharonjadelynvillianjohan_2327240108@mhs.mdp.ac.id, Universitas Multi Data Palembang, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan

^c Fakultas Ilmu Komputer dan Rekayasa /Jurusan Sistem Informasi;
novelaartikasariidewi_2327240110@mhs.mdp.ac.id, Universitas Multi Data Palembang, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan

^d Fakultas Ilmu Komputer dan Rekayasa /Jurusan Sistem Informasi; mayangsari_2327240064@mhs.mdp.ac.id, Universitas Multi Data Palembang, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan

* Penulis Korespondensi: Alfin

ABSTRACT

PT Berkat Sawit Sukamaju utilizes an accounting information system called SawitACCT to support financial transaction processing and company financial reporting activities. However, several problems were identified, including the absence of user access rights management, unrestricted transaction modification and deletion by users, backup systems using local hard disks, and system disruptions causing data loss. This study aims to evaluate the effectiveness of information system controls using the COBIT 2019 framework, specifically DSS01, DSS04, and DSS05. The research method used is descriptive qualitative through observation, interviews, and documentation. The audit results indicate that DSS01 and DSS05 are at Capability Level 2 (Managed Process), while DSS04 is at Capability Level 1 (Performed Process). The findings show that the company still requires improvements in user access management, backup systems, antivirus maintenance, and server infrastructure optimization. This study concludes that improvement of information system governance is necessary to support operational continuity and information security within the company.

Keywords: COBIT 2019; DSS Domain; Information System Audit; Capability Level; SawitACCT

Abstrak

PT Berkat Sawit Sukamaju menggunakan sistem informasi akuntansi SawitACCT untuk mendukung pengelolaan transaksi dan laporan keuangan perusahaan. Namun ditemukan beberapa permasalahan seperti belum adanya pembagian hak akses pengguna, seluruh pengguna dapat melakukan perubahan dan penghapusan transaksi, sistem backup yang masih menggunakan hard disk lokal, serta gangguan sistem yang menyebabkan kehilangan data. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pengendalian sistem informasi menggunakan framework COBIT 2019 pada domain DSS01, DSS04, dan DSS05. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil audit menunjukkan bahwa domain DSS01 dan DSS05 berada pada Capability Level 2 (Managed Process), sedangkan DSS04 berada pada Capability Level 1 (Performed Process). Temuan penelitian menunjukkan bahwa perusahaan masih perlu meningkatkan pengelolaan hak akses pengguna, sistem backup data, maintenance antivirus, dan optimalisasi infrastruktur server. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan tata kelola sistem informasi diperlukan untuk mendukung keamanan data dan keberlangsungan operasional perusahaan.

Kata Kunci: COBIT 2019; Domain DSS; Audit Sistem Informasi; Capability Level; SawitACCT

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi saat ini memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap berbagai aktivitas bisnis perusahaan. Pemanfaatan teknologi informasi tidak hanya digunakan untuk mendukung kegiatan operasional, tetapi juga membantu perusahaan dalam meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta akurasi pengelolaan data dan informasi perusahaan [1]. Salah satu bentuk penerapan teknologi informasi di perusahaan adalah penggunaan sistem informasi akuntansi yang digunakan untuk membantu proses pencatatan transaksi, pengelolaan data keuangan, hingga penyusunan laporan keuangan secara terkomputerisasi. Dengan adanya sistem informasi akuntansi, perusahaan diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengelolaan data serta mendukung pengambilan keputusan secara lebih cepat dan tepat [2].

PT Berkat Sawit Sukamaju merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan kelapa sawit yang telah memanfaatkan sistem informasi akuntansi SawitACCT dalam mendukung aktivitas operasional perusahaan, khususnya pada pengelolaan transaksi keuangan dan laporan akuntansi perusahaan. Sistem informasi SawitACCT digunakan untuk membantu proses pencatatan transaksi, pengelolaan jurnal, serta penyusunan laporan keuangan secara terintegrasi sehingga proses pengolahan data menjadi lebih efektif dan efisien.

Namun, ditemukan beberapa permasalahan, seperti belum adanya pembagian hak akses pengguna. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada perusahaan, diketahui bahwa sistem informasi SawitACCT belum memiliki pengendalian akses pengguna yang memadai, dimana seluruh pengguna masih dapat melakukan perubahan maupun penghapusan data transaksi. Selain itu, sistem pencadangan data masih menggunakan media hard disk lokal sehingga memiliki risiko kehilangan data apabila terjadi kerusakan perangkat. Perusahaan juga pernah mengalami gangguan sistem yang menyebabkan hilangnya data transaksi perusahaan. Permasalahan lainnya meliputi kepadatan lalu lintas jaringan LAN, gangguan virus pada sistem, serta kapasitas HDD dan RAM server yang belum optimal dalam mendukung aktivitas operasional perusahaan.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa tata kelola teknologi informasi pada perusahaan masih perlu dievaluasi agar sistem informasi yang digunakan mampu mendukung tujuan bisnis perusahaan secara optimal. Tata kelola teknologi informasi yang baik diperlukan untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi informasi dapat berjalan secara efektif, aman, serta mampu meminimalkan risiko yang dapat mengganggu operasional perusahaan [3]. Oleh karena itu, diperlukan suatu audit tata kelola teknologi informasi untuk mengetahui sejauh mana pengelolaan sistem informasi pada perusahaan telah berjalan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan organisasi.

Framework COBIT 2019 dipilih dalam penelitian ini karena COBIT 2019 merupakan framework tata kelola teknologi informasi yang bersifat fleksibel, konseptual, dan mampu membantu perusahaan dalam melakukan evaluasi terhadap pengelolaan teknologi informasi berdasarkan capability level [4]. Selain itu, COBIT 2019 dapat digunakan untuk mengidentifikasi kelemahan pada tata kelola sistem informasi serta memberikan rekomendasi perbaikan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan [5].

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melakukan audit tata kelola teknologi informasi pada sistem informasi akuntansi SawitACCT di PT Berkat Sawit Sukamaju menggunakan framework COBIT 2019 guna mengetahui tingkat capability level serta memberikan rekomendasi perbaikan terhadap pengelolaan sistem informasi yang berjalan pada perusahaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Audit Sistem Informasi

Audit sistem informasi merupakan proses evaluasi terhadap sistem informasi untuk memastikan bahwa sistem berjalan secara efektif, efisien, aman, dan mampu mendukung tujuan perusahaan [6]. Audit sistem informasi dilakukan untuk menilai pengendalian sistem, keamanan data, serta pengelolaan teknologi informasi secara tepat dalam perusahaan. Selain itu, audit sistem informasi juga bertujuan untuk mengidentifikasi risiko dan memberikan rekomendasi perbaikan terhadap pengendalian sistem informasi perusahaan.

2.2. Tata Kelola Teknologi Informasi

Tata kelola teknologi informasi merupakan pengelolaan dan pengendalian teknologi informasi agar selaras dengan tujuan bisnis perusahaan. Tata kelola TI yang baik membantu perusahaan dalam meningkatkan

efektivitas operasional, menjaga keamanan informasi, serta meminimalkan risiko yang dapat mengganggu operasional perusahaan [4].

2.3. Framework COBIT 2019

COBIT 2019 merupakan framework tata kelola dan manajemen teknologi informasi yang dikembangkan oleh ISACA. Framework ini digunakan untuk membantu organisasi dalam mengelola dan mengevaluasi teknologi informasi agar sesuai dengan kebutuhan bisnis perusahaan [7]. COBIT 2019 memiliki beberapa domain tata kelola TI yang dapat digunakan untuk mengukur capability level pengelolaan teknologi informasi pada perusahaan.

Dalam penelitian ini, framework COBIT 2019 digunakan karena mampu membantu perusahaan dalam mengevaluasi pengendalian sistem informasi serta memberikan rekomendasi perbaikan berdasarkan capability level proses TI .

2.4 Domain DSS (Deliver, Service, and Support)

Domain DSS (Deliver, Service, and Support) pada COBIT 2019 berfokus pada pengelolaan layanan operasional teknologi informasi, continuity system, dan keamanan sistem informasi. Domain DSS digunakan untuk memastikan bahwa layanan TI dapat berjalan secara efektif dan mendukung operasional perusahaan.

Pada penelitian ini digunakan tiga domain DSS yaitu:

DSS01 (Managed Operations), berfokus pada operasional sistem informasi.

DSS04 (Managed Continuity), berfokus pada continuity system dan recovery system.

DSS05 (Managed Security Services), berfokus pada keamanan layanan dan pengendalian akses pengguna.

2.5 Capability Level

Capability level digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan proses teknologi informasi pada organisasi. COBIT 2019 memiliki capability level mulai dari Level 0 (Incomplete Process) hingga Level 5 (Optimizing Process). Penilaian capability level digunakan untuk mengetahui tingkat kematangan pengelolaan sistem informasi perusahaan [8].

2.6 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penerapan audit sistem informasi menggunakan framework COBIT 2019 dapat membantu perusahaan dalam mengevaluasi tata kelola teknologi informasi serta mengidentifikasi kelemahan pengendalian sistem informasi perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Herawati dkk. [5] membahas audit sistem informasi operasional menggunakan framework COBIT 2019 pada PT XYZ. Hasil penelitian menunjukkan bahwa COBIT 2019 dapat digunakan untuk mengevaluasi capability level sistem informasi operasional perusahaan serta membantu memberikan rekomendasi perbaikan terhadap pengendalian sistem informasi yang belum optimal. Penelitian lainnya oleh Thenu dan Rudianto [9] melakukan audit sistem informasi menggunakan framework COBIT 2019 pada PT X. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan COBIT 2019 mampu membantu organisasi dalam mengidentifikasi kelemahan pengendalian sistem, mengevaluasi proses teknologi informasi, serta meningkatkan efektivitas tata kelola teknologi informasi perusahaan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Baihaqi dan Prastio [7] mengenai audit sistem informasi manajemen inventory menggunakan framework COBIT 2019 menunjukkan bahwa penerapan COBIT 2019 mampu digunakan untuk mengukur capability level proses teknologi informasi dan memberikan rekomendasi perbaikan guna meningkatkan efektivitas pengelolaan sistem informasi perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, framework COBIT 2019 dinilai sesuai digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan evaluasi tata kelola sistem informasi akuntansi SawitACCT pada PT Berkas Sawit Sukamaju.

3. METODOLOGI PENELITIAN

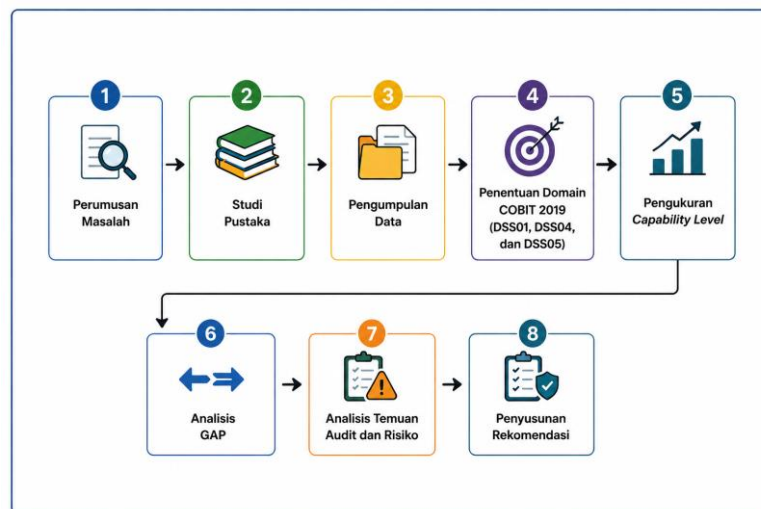
3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengevaluasi tata kelola sistem informasi akuntansi SawitACCT pada PT Berkas Sawit Sukamaju. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh gambaran kondisi aktual objek penelitian sehingga dapat dilakukan analisis terhadap permasalahan sistem informasi yang terjadi [10].

Berdasarkan hasil pengumpulan data ditemukan beberapa permasalahan, antara lain belum adanya pembagian hak akses pengguna, seluruh pengguna dapat melakukan perubahan dan penghapusan transaksi, backup data masih menggunakan hard disk lokal, serta gangguan sistem yang menyebabkan kehilangan data transaksi.

3.2. Tahapan Penelitian

Penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu identifikasi masalah, observasi dan wawancara, pengumpulan dokumentasi, penentuan domain COBIT 2019, analisis capability level, analisis kesenjangan (*gap analysis*), analisis temuan audit, dan penyusunan rekomendasi perbaikan.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

3.3. Domain COBIT 2019 dan Capability Level

Penelitian ini menggunakan framework COBIT 2019 dengan domain DSS yang terdiri dari DSS01 (Managed Operations), DSS04 (Managed Continuity), dan DSS05 (Managed Security Services). Penilaian dilakukan menggunakan capability level COBIT 2019 mulai dari Level 0 (Incomplete Process) hingga Level 5 (Optimizing Process) untuk mengetahui tingkat kemampuan tata kelola teknologi informasi organisasi [11].

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Capability Level

Audit tata kelola teknologi informasi pada sistem informasi akuntansi SawitACCT dilakukan menggunakan framework COBIT 2019 pada domain DSS yang terdiri dari DSS01 (Managed Operations), DSS04 (Managed Continuity), dan DSS05 (Managed Security Services). Hasil pengukuran capability level menunjukkan bahwa tingkat kemampuan tata kelola teknologi informasi pada PT Berkas Sawit Sukamaju masih berada pada level yang berbeda untuk setiap domain.

Tabel 1. Hasil Capability Level

Domain	Capability Level	Keterangan
DSS01	2	Managed Process
DSS04	1	Performed Process
DSS05	2	Managed Process

Berdasarkan hasil pengukuran capability level, domain DSS01 memperoleh nilai Level 2 (Managed Process) yang menunjukkan bahwa aktivitas operasional sistem informasi telah berjalan dan dikelola dengan baik. Sistem telah mendukung aktivitas operasional perusahaan dan proses pengelolaan transaksi, namun masih ditemukan kelemahan pada pengendalian akses pengguna dan pengelolaan perubahan data.

Domain DSS04 memperoleh nilai Level 1 (Performed Process) yang menunjukkan bahwa proses continuity system belum berjalan secara optimal. Kondisi tersebut terlihat dari penggunaan media backup yang masih menggunakan hard disk lokal serta belum tersedianya recovery system yang memadai.

Domain DSS05 memperoleh nilai Level 2 (Managed Process) yang menunjukkan bahwa pengendalian keamanan sistem telah diterapkan, namun masih ditemukan kelemahan pada pembagian hak akses pengguna dan pengendalian perubahan transaksi.

4.2 Analisis GAP

Analisis kesenjangan (*gap analysis*) dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara kondisi berdasarkan hasil capability level yang telah dilakukan sebelumnya dengan target capability level yang diharapkan perusahaan.

Tabel 2. Hasil GAP Analysis

Domain	Current Level	Expected level	GAP
DSS01	2	4	2
DSS04	1	4	3
DSS05	2	4	2

Berdasarkan hasil analisis kesenjangan diketahui bahwa domain DSS04 memiliki nilai GAP terbesar yaitu 3, sehingga menjadi prioritas utama perbaikan. Kondisi tersebut disebabkan karena perusahaan belum memiliki mekanisme continuity system dan recovery system yang optimal. Selain itu, backup data masih dilakukan menggunakan media hard disk lokal sehingga berpotensi meningkatkan risiko kehilangan data apabila terjadi kerusakan sistem.

Sementara itu, domain DSS01 dan DSS05 memiliki nilai GAP sebesar 2, yang menunjukkan bahwa pengelolaan operasional sistem dan keamanan informasi telah berjalan namun masih memerlukan peningkatan.

4.3 Temuan Audit Sistem Informasi

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan terdapat beberapa kelemahan pada pengendalian sistem informasi SawitACCT yang berpotensi menimbulkan risiko terhadap operasional perusahaan.

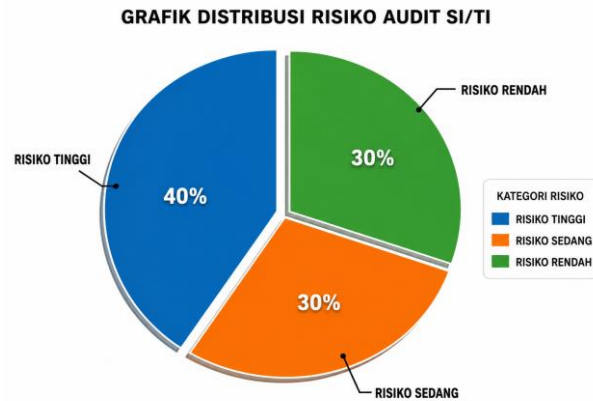
Tabel 3. Temuan Audit Sistem Informasi

Temuan	Dampak
Belum terdapat pembagian hak akses pengguna	Risiko manipulasi dan penyalahgunaan data
Seluruh pengguna dapat mengubah dan menghapus transaksi	Menurunkan integritas data
Backup masih menggunakan hard disk lokal	Risiko kehilangan data
Sistem pernah mengalami down/error	Mengganggu operasional perusahaan
Gangguan virus pada sistem	Menurunkan keamanan sistem
Kapasitas HDD dan RAM server belum optimal	Menurunkan performa sistem

Temuan audit menunjukkan bahwa kelemahan terbesar berada pada aspek keamanan akses dan continuity system. Kondisi tersebut dapat meningkatkan risiko kehilangan data, gangguan operasional, serta menurunkan efektivitas pengelolaan sistem informasi perusahaan.

4.4 Analisis Risiko

Analisis risiko dilakukan berdasarkan hasil audit sistem informasi untuk mengetahui tingkat risiko yang dapat memengaruhi operasional perusahaan. Risiko dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu risiko rendah, sedang, dan tinggi berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan temuan audit.



Gambar 2. Grafik Distribusi Risiko Audit Sistem Informasi

Risiko tinggi ditemukan pada aspek pengendalian akses pengguna, perubahan transaksi, dan gangguan sistem. Risiko sedang ditemukan pada penggunaan backup lokal, kepadatan lalu lintas jaringan LAN, serta kapasitas server yang belum optimal. Risiko rendah ditemukan pada aspek SOP penggunaan sistem dan pelatihan pengguna.

4.5 Rekomendasi Perbaikan

Berdasarkan hasil audit dan analisis capability level, disusun rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan tata kelola teknologi informasi pada PT Berkat Sawit Sukamaju.

Tabel 4. Rekomendasi Perbaikan

Temuan	Rekomendasi
Belum terdapat hak akses pengguna	Implementasi Role Based Access Control (RBAC)
Seluruh pengguna dapat mengubah transaksi	Pembatasan hak ubah dan hapus transaksi
Backup masih menggunakan hard disk lokal	Implementasi backup cloud/server
Sistem pernah down/error	Penyusunan disaster recovery plan
Terdapat gangguan virus pada sistem	Maintenance antivirus berkala
Kapasitas server belum optimal	Upgrade HDD dan RAM server
Kepadatan jaringan LAN	Monitoring dan optimasi jaringan

Rekomendasi yang diberikan difokuskan pada peningkatan keamanan sistem, penguatan continuity system, optimalisasi infrastruktur teknologi informasi, serta peningkatan pengendalian akses pengguna agar tata kelola sistem informasi SawitACCT dapat berjalan lebih efektif dan mendukung operasional perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil audit tata kelola teknologi informasi pada sistem informasi akuntansi SawitACCT di PT Berkat Sawit Sukamaju menggunakan framework COBIT 2019 pada domain DSS diperoleh hasil capability level yaitu DSS01 (Managed Operations) berada pada Level 2 (Managed Process), DSS04 (Managed Continuity) berada pada Level 1 (Performed Process), dan DSS05 (Managed Security Services) berada pada Level 2 (Managed Process). Hasil penelitian menunjukkan bahwa operasional sistem informasi dan layanan keamanan telah berjalan dan dikelola, namun masih ditemukan beberapa kelemahan seperti belum adanya pembagian hak akses pengguna, seluruh pengguna masih dapat melakukan perubahan dan penghapusan transaksi, penggunaan media backup yang masih menggunakan hard disk lokal, gangguan sistem yang menyebabkan kehilangan data, serta keterbatasan kapasitas HDD, RAM server, dan kepadatan jaringan LAN.

Berdasarkan hasil gap analysis, domain DSS04 memiliki nilai kesenjangan terbesar sehingga menjadi prioritas utama perbaikan karena aspek continuity system, mekanisme backup, dan recovery system belum berjalan secara optimal. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk menerapkan Role Based Access Control (RBAC) guna membatasi hak akses pengguna, mengembangkan sistem backup dan recovery yang lebih baik melalui media penyimpanan terpusat atau cloud backup, menyusun disaster recovery plan, melakukan pemeliharaan keamanan sistem secara berkala, serta meningkatkan infrastruktur teknologi informasi terutama pada kapasitas server dan optimalisasi jaringan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk

memperluas cakupan domain COBIT 2019 seperti APO, BAI, dan MEA agar evaluasi tata kelola teknologi informasi dapat dilakukan secara lebih menyeluruh.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan motivasi dalam proses penyusunan jurnal ini, khususnya kepada dosen pembimbing serta keluarga dan teman yang selalu memberikan arahan maupun semangat hingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. A. Firdaus and N. Suyatna, "Audit sistem informasi e-learning menggunakan framework COBIT 2019 dengan domain DSS," *J. Dimamu*, vol. 4, no. 3, 2025, doi: 10.32627/dimamu.v4i3.1615.
- [2] R. Rukmana, N. Hasmi, and A. Tenri Mangindara, "Audit Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Alat Pengendalian Internal Pada Balai Besar Pelatihan Pertanian Batangkaluku Kabupaten Gowa," *J-Aksi J. Akunt. Dan Sist. Inf.*, vol. 5, no. 2, pp. 226–235, 2024, doi: 10.31949/jaksi.v5i2.9389.
- [3] R. Doharma, A. A. Prawoto, and J. F. Andry, "Audit Sistem Informasi Menggunakan Framework Cobit 5 (Studi Kasus: Pt Media Cetak)," *JBASE - J. Bus. Audit Inf. Syst.*, vol. 4, no. 1, pp. 22–28, 2021, doi: 10.30813/jbase.v4i1.2730.
- [4] S. D. Putra and H. Herman, "Audit Tata Kelola Academic Information System Menggunakan Framework COBIT 2019," *J. Teknol. Inf. dan Ilmu Komput.*, vol. 10, no. 3, 2023, doi: 10.25126/jtiik.2023106361.
- [5] T. C. Herawati, S. Khaerani, S. S. M. Fatihah, M. A. Pradina, and D. Pratama, "Audit sistem informasi operasional menggunakan framework COBIT 2019: Studi kasus PT XYZ," *Saturnus J. Teknol. dan Sist. Inf.*, vol. 4, no. 1, 2025, doi: 10.61132/saturnus.v4i1.1364.
- [6] M. Destriani and Y. H. Putra, "Rencana Audit Tata Kelola Sistem Informasi di Universitas Subang Menggunakan Framework COBIT 2019," *J. Tata Kelola dan Kerangka Kerja Teknol. Inf.*, vol. 9, no. 1, 2023, doi: 10.34010/jtk3ti.v9i1.9164.
- [7] Mahesa Bayu Baihaqi and W. Tedi Prastio, "Audit Sistem Informasi Manajemen Inventory PT.ABC Menggunakan Framework COBIT 2019," *Indones. J. Comput. Sci.*, vol. 12, no. 4, pp. 2025–2033, 2023, doi: 10.33022/ijcs.v12i4.3218.
- [8] N. A. Rahayu, A. Pratama, and F. Nisa, "Audit Sistem Informasi Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) Pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bireuen Menggunakan COBIT 2019," *J. Sci. ...*, vol. 4307, no. August, pp. 5487–5494, 2025, doi: 10.54314/jssr.v8i3.4140.
- [9] G. B. Thenu and C. Rudianto, "Audit sistem informasi menggunakan framework COBIT 2019 (Studi kasus: PT X)," *J. Teknol. dan Sist. Inf. Bisnis*, vol. 6, no. 4, 2024, doi: 10.47233/jteksis.v6i4.1601.
- [10] J. Kurniawan and W. Wella, "Information Technology Governance Capability at PT XYZ using COBIT 2019," *Ultim. InfoSys J. Ilmu Sist. Inf.*, vol. 14, no. 2, pp. 58–65, 2023, doi: 10.31937/si.v14i2.3223.
- [11] D. Darmawan and A. F. Wijaya, "Analisis dan Desain Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework COBIT 2019 pada PT. XYZ," *J. Comput. Inf. Syst. Ampera*, vol. 3, no. 1, pp. 1–17, 2022, doi: 10.51519/journalcisa.v3i1.139.